

TAFSIR AL-JAILĀNĪ

(TELAAH OTENTISITAS TAFSIR SUFISTIK ABD AL-QĀDIR AL-JAILĀNĪ DALAM KITAB *TAFSIR AL-JAILĀNĪ*)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

OLEH : ABDURROHMAN AZZUHDI

NIM : 09532002

JURUSAN TAFSIR HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA, DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2013



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Tafsir dan Hadis
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdra. Abdurrohman Azzuhdi
Lamp : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Abdurrohman Azzuhdi
NIM : 09532002
Jurusan/Prodi : Tafsir dan Hadis
Judul Skripsi : *TAFSIR AL-JAILĀNĪ* (Telaah Otentisitas Tafsir Sufistik 'Abd al-Qādir al-Jailānī dalam Kitab *Tafsīr al-Jailānī*)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Tafsir dan Hadis pada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 23 Januari 2013

Pembimbing


Prof. Dr. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 19540710 198603 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/311/2013

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul: *TAFSIR AL-JAILANI* (Telaah Otentisitas
Tafsir Sufistik 'Abd al-Qadir al-Jailani
dalam Kitab *Tafsir al-Jailani*)

Yang dipersiapkan dan yang disusun oleh:

Nama : Abdurrohman Azzuhdi

NIM : 09532002

Telah dimunaqasyahkan pada: Rabu, tanggal: 30 Januari 2013
dengan nilai: 92,67 / A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan
Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

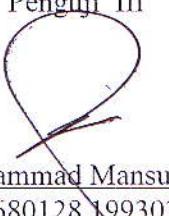
Ketua/ Pengaji I/ Pembimbing


Prof. Dr. H. Fauzan Naif, MA
NIP.19540710 198603 1 002

Sekretaris/ Pengaji II


Dr. H.M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag.
NIP. 19740126 199803 1 001

Pengaji III


Drs. Muhammad Mansur, M.Ag.
NIP. 19680128 199303 1 001

Yogyakarta, 15 Februari 2013

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin, studi Agama dan Pemikiran Islam



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

N a m a : Abdurrohman Azzuhdi
NIM : 09532002
Tempat/Tgl Lahir : Tulungagung, 01 Nopember 1990
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jur./Prodi/Smt : Tafsir dan Hadis/ VIII (delapan)
Alamat Rumah : Dsn. Kauman, RT 02/ RW 02, Ds/Kec. Campurdarat
Alamat : Kab. Tulungagung, Prop. Jawa Timur
No Telp/HP : Jln. Parangtritis km. 3,5 Krupyak Wetan, Panggungharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta
Judul Skripsi : 085790254957
: *TAFSIR AL-JAILĀNī* (Telaah Otentisitas Penafsiran
Sufistik ‘Abd al-Qādir al-Jailānī dalam Kitab *Tafsīr*
al-Jailānī)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 23 Januari 2013

Saya nyatakan,
METERAI TEMPEL
PAJAK PENBAGUN BANTUL
TGL. 20
8780BABF23101624
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP
(Abdurrohman Azzuhdi)
NIM. 09532002

MOTTO

PRINSIPKU

“SAK BEBEL-BEBEL E AKU, LAK TAK
BOLAN-BALENI MOSOK ORA ISO APAL
LAN PAHAM, WATU AE LAK KUDANAN
SUWI-SUWI DEKOK”

يُؤْتَى الْحِكْمَةَ مَن يَشَاءُ وَمَن يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِقَ حَيْرًا كَثِيرًا وَمَا
يَذَكُرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

“Allah menganugerahkan Al Hikmah (berbagai rahasia amal yang diperintahkan) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang telah sampai rasa hati yang benarlah dapat mengambil nasehat (dari firman Allah). ”(al-Baqarah [2]: 269)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk

Bapak dan Ibu tercinta,

SAKUR & SITI ZULAIKAH

Si Mbok yang tak berhenti berdoa
ASNATH

Kakak dan Adikku,

Lu'lu' ur Rohmah & Farihatul Husna

Para Masyayikh, Guru, Bolo plek di Pesantren Krapyak,
Ponpes al-Hikmah, Ponpes HM Ngunut, JQH al-Mizan, CSS
MoRA, Tafsir & Hadis 2009, calon istriku-anakku, UIN SUKA
dan sederetan nama yg tak bisa aku sebut.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Sā'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ه	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Dād	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ayn	‘	koma terbalik
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	‘el
م	Mīm	m	‘em
ن	Nūn	n	‘en
و	Waw	w	we
ه	Ha'	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Yā'	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعدّدة	ditulis	<i>muta 'addidah</i>
عدّة	ditulis	<i>‘iddah</i>

C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
------	---------	---------------

علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmat al-auliyā'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fitrī</i>

D. Vokal Pendek

فَعْل	<i>fatḥah</i>	ditulis	<i>a</i>
كَسْرَة	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>fa'ala</i>
فَهْم		ditulis	<i>i</i>
يَذْهَبُ	<i>dammah</i>	ditulis	<i>fahima</i>
		ditulis	<i>u</i>
		ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fatḥah + alif جاھلیّۃ	ditulis	<i>ā</i>
2	Fathah + ya' mati تَسْنی	ditulis	<i>ā</i>
3	Kasrah + ya' mati کَرِیم	ditulis	<i>ī</i>
4	Dammah + wawu mati فَرُوْض	ditulis	<i>ārīm</i>
		ditulis	<i>ū</i>
		ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fatḥah + ya' mati بَیْنَکُم	ditulis	<i>ai</i>
		ditulis	<i>bainakum</i>

2	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>
---	---------------------------	--------------------	--------------------------

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتَ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَّ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتَمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>żawi al-furuḍ</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

J. Pengecualian

Kata yang telah maklum menjadi pengecualian adalah:

القرآن	Ditulis	Al-Quran
صلاة	Ditulis	Shalat

ABSTRAK

Khazanah tafsir al-Quran semakin kaya ketika *Markaz Jīlānī li al-Buhūs al-‘Ilmiyyah* tahun 2009 menerbitkan karya berjudul *Tafsīr al-Jailānī* yang diakui sebagai buah tangan ‘Abd Qādir al-Jailāni. Penerbitan karya ini berdasarkan temuan manuskrip oleh Faḍil al-Jailāni selaku editor di 70 perpustakaan pada 20 negara dan menemukan 17 karya al-Jailāni. Beberapa pengarang *Mu’jam* menyatakan bahwa tafsir ini karya Ni’matullah bin Mahmūd al-Nakhjuwani. Di sisi lain model gaya bahasa dalam *Tafsīr al-Jailānī* tidak sebagaimana biasanya al-Jailāni menulis. Sedangkan corak tasawuf yang terkandung sepertinya juga tidak selaras dengan yang dianut al-Jailāni.

Berangkat dari asumsi dasar inilah kemudian penulis mengangkat ke permukaan persoalan mengenai otentisitas tafsir sufistik ‘Abd al-Qādir al-Jailāni dalam kitab *Tafsīr al-Jailānī*. Penelitian ini menggunakan metode diskriptif-analitis dengan model paradigma internal dan eksternal Thomas Michel. Mengingat buku tafsir ini masih tergolong baru untuk diteliti maka rumusan masalah pertama yang penulis angkat ialah bagaimana gambaran umum tafsir al-Jailāni ? Kemudian beranjak pada bagaimana otentisitas penafsiran *Tafsīr al-Jailānī* ?

Dari penelitian tersebut terungkap bahwa susunan *Tafsīr al-Jailānī* meliputi pembuka surat (*fātiḥah al-sūrat*), tafsir rasionalis berpola *tahfīl* dengan corak sufistik, kesimpulan sederhana dan penutup surat (*khātimah al-sūrat*). *Tafsīr al-Jailānī* kadang menafsirkan ayat dengan memandang aspek zahir ayat, terutama pada wilayah ayat hukum. Meski demikian terkadang juga ditafsirkan dengan model makna batin. Sedangkan ayat yang ditafsirkan model esoterik cenderung filosofis mirip model falsafi.

Hasil perbandingan antara penafsiran dalam *Tafsīr al-Jailānī* dengan karya lain al-Jailāni terdapat kesamaan dan perbedaan. Namun demikian perbedaannya lebih dominan. Mengenai konsepsi tasawuf yang terkandung dalam *Tafsīr al-Jailānī* cenderung mengarah pada faham *hulūl* dan *wahdat al-wujūd*. Indikator ini muncul saat nampak banyak sekali kesimpulan dari penafsiran yang mengajak pada laku *fānā*’, meninggalkan *nāsūt* menuju *lāhūt*. Di sisi lain muncul konsep emanasi dan konsep dualisme sifat ketuhanan yang kontradiktif sebagaimana yang diyakini Ibnu ‘Arabi.

Melalui telaah peneliti terhadap berbagai ciri khas *Tafsīr al-Jailānī* dan perbandingan tersebut, patut ditarik benang merah bahwa penafsiran dalam *Tafsīr al-Jailānī* patut diduga bukanlah hasil penafsiran ‘Abd al-Qādir al-Jailāni (471-561 H).

KATA PENGANTAR

Teriring rasa syukur *Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah Swt. yang telah mencerahkan rahmat, hidayah, taufiq dan inayah-Nya kepada seluruh hamba tanpa terkecuali. Semoga kita dikuatkan oleh-Nya untuk tetap selalu bersabar dan bersyukur atas segala karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah atas nabi Muhammad Saw. Sebaik-baik makhluk yang pernah diciptakan, yang sangat lembut hatinya, yang kasih sayangnya kepada kita tidak bisa diungkapkan lagi dengan kata-kata. Kami merindukannya, kami mengharap bertemu dengannya, juga para sahabat, tabi'in dan para pewarisnya. Semoga shalawat dan salam tercurah selalu kepada mereka semua, amin.

Berkat rahmat Allah, penulis telah berhasil menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari masih banyak kekurangan baik yang penulis sadari maupun tidak. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka menerima kritik dan saran agar kekurangan yang ada bisa diperbaiki.

Selesainya penulisan skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak saya SAKUR dan Ibu saya SITI ZULAIKAH yang telah berjuang dan memberikan doa restunya kepada penulis agar menjadi anak yang berguna. Semoga Allah tetap dan selalu menyayangi *Panjenengan*, tidak tahu bagaimana cara membalasnya karena begitu besarnya jasa *Panjenengan*.

2. Pihak Kementerian Agama RI yang telah membiayai saya kuliah di UIN Sunan Kalijaga yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu per satu.
3. Dr. H. Syaifan Nur, MA, (Dekan Ushuluddin), Dr. Suryadi, M.Ag, (Kajur dan Pembina Css Mora), Dr. Agung Danarta, M.Ag. (Penasehat Akademik), Indal Abror (Konsultan Skripsi awal) dan Segenap Staf Tata Usaha dan karyawan Fakultas Ushuluddin, serta sederetan nama yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.
4. Prof. Dr. H. Fauzan Naif, MA selaku Pembimbing skripsi yang gemar mencoret-coret skripsi saya. Coretannya akan selalu membekas di hati saya dan menjadi pemicu semangat perjuangan saya.
5. Segenap keluarga, nenek-nenek, kakek-kakek; adik perempuan saya Husna, kakak perempuan Lu' Lu' ur Rohmah. Keponakan Arsyia, Wafa, Ata'un, Oza, seluruh keluarga dan tetangga yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
6. Para Masyayikh Ponpes Al-Hikmah yang membantu membentuk dan mengembangkan karakter keilmuan saya, KH. Abdun Nashir (Ushul Fiqh), KH. Dain Arif dan Nyai Hj. Hurriyyah (ilmu Tafsir), KH. Nasrul Islam dan KH. Fath al-Karim (Konsultan yang berkenan mendengar masalah saya), Nyai Hj. Mas'udah Syakur dan Nyai Hj. Marfu'ah (guru al-Quran) dan KH. Hannan Ma'sum yang berkenan membagi ilmu hikmahnya kepada saya.
7. Para Masyayikh saya: ilmu al-Quran saya KH. Zainuddin Chirzin, KH. Najib Abdul Qadir, KH. Hamid Abdul Qadir, KH. Abdullah Salam, Hj.

Mas'udah Sakur, K. Abdul Jalil; Ushul Fiqh KH. Anis Masduki, K. Maulidy al-Hasany, K. Luthfan; ilmu sejarah KH. Habib Abdus Syakur.

8. KH.Muhadi Zainuddin dan seluruh keluarga besar Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Krapyak yang telah memberikan kesempatan untuk tinggal dan menimba ilmu di Pesantren ini, para ustadz; Pak Jalil, Pak Taufik Hidayat, Pak Sihab, Pak Sarwani dst; temen saya Izul Aqna yang tidak keberatan printernya saya pakai, Sugeng, Aik, Suroso, Kukuh, Nida, Nafi, Yani, Rif'ati dst.
9. Guru sekaligus teman diskusi saya; Dr. Ja'far Assegaf, KH. Abdul Jalil MA, dan KH. Irwan Masduki.
10. Teman-teman PBSB UIN Sunan Kalijaga 2009 terutama saudara saya Didik Andriawan dan Azmil Mufidah, yang belum ujian segera ujian. Dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan karena keterbatasan halaman.
11. Konco Jam'iyyah al-Qurra' wa al-Huffadz al-Mizan Mas Saipuddin, Mb. Nuril, Mas Wahid, Mas sidiq, Lasti, Ardi, Qibti Srikandi, Mannan (kepaka, ada pas saya nulis), murid divisi tafsir, murid di toko Gelora, dan ibu-ibu pengajian malam Ahad.
12. Dan segenap pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu.

Yogyakarta, 23 Januari 2013

Penulis,

(Abdurrohman Azzuhdi)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAKSI	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	12
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II : DIAFRAGMA PERKEMBANGAN TAFSIR	
A. Macam-Macam Metode Penafsiran.....	18
B. Pembagian Aliran Penafsiran.....	40

C. Perkembangan Aliran Tafsir Sufistik	48
--	----

BAB III: ABD AL-QĀDIR AL-JAILĀNI DAN *TAFSIR AL-JAILĀNI*

A. ‘Abd al-Qādir al-Jailānī	
1. Biografi ‘Abd al-Qādir al-Jailānī	60
2. Karya-karya Abd al-Qādir al-Jailānī	69
3. Konteks Sosial-Politik Masa Abd al-Qādir al-Jailānī.....	71
4. Bangunan Tasawuf ‘Abd al-Qādir al-Jailānī.....	75
5. Ulama yang semasa dengan Abd al-Qādir al-Jailānī	89
B. Gambaran Umum <i>Tafsīr al-Jailānī</i>	
1. Ciri Khas <i>Tafsīr al-Jailānī</i>	94
2. Pola Penafsiran <i>Tafsīr al-Jailānī</i>	98
3. Pendapat ulama tentang <i>Tafsīr al-Jailānī</i>	100

BAB IV : TELAAH OTENTISITAS TAFSIR SUFISTIK ABD AL-QĀDIR AL-JAILĀNI DALAM KITAB *TAFSĪR AL-JAILĀNI*

A. Sumber Penafsiran <i>Tafsīr al-Jailānī</i>	105
B. Eksoterisme dan Esoterisme <i>Tafsīr al-Jailānī</i>	112
C. Perbandingan Penafsiran dalam <i>Tafsīr al-Jailānī</i> dengan Karya Lain ‘Abd al-Qādir al-Jailānī	120
D. Corak Tasawuf <i>Tafsīr al-Jailānī</i>	130
E. Keterkaitan Corak Penafsiran dalam <i>Tafsīr al-Jailānī</i> dengan Gagasan Tasawuf ‘Abd al-Qādir al-Jailānī	139

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	144
B. Saran-saran	146

DAFTAR PUSTAKA.....	148
BIODATA PENULIS	154

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab satu ini akan dikemukakan latar belakang masalah dari penelitian. Di sisi lain juga akan menguraikan permasalahan yang hendak dibahas meliputi rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

A. Latar Belakang Masalah

Penerbitan *Tafsīr al-Jailānī* oleh *Markaz Jīlānī li al-Buhūs al-‘Ilmiyyah* tahun 2009 memancing minat akademisi untuk meneliti.¹ Penyunting naskah ini, Muhammad Fādil al-Jailānī al-Hasani al-Tailānī al-Jamzaraqi yang tinggal di Istanbul Turki menyatakan telah melacak manuskrip di lebih dari 70 perpustakaan di 20 negara dan menemukan 17 karya al-Jailānī. Termasuk menemukan manuskrip tersebut di perpustakaan Vatikan.²

¹ Tafsir ini pernah dibedah beberapa kali di berbagai instansi. Pada 3 Maret 2011 dibedah di Kantor Pusat PBNU di Jakarta dengan pembedah Syaikh Fādil al-Jailānī yang dihadiri pula ketua umum PBNU K.H. Said Aqil Siradj, <http://www.sufinews.com>. Pada Rabu 9 Maret 2011 Institut Ilmu al-Quran (IIQ) Jakarta bekerjasama dengan *Al-Jailānī Center* menyelenggarakan seminar dan bedah buku *Tafsīr al-Jailānī*. Hadir sebagai pembedah Dr. Fādil al-Jailānī, editor (*muhaqqiq*) dan Dr. Akhsin Sakho Muhammad selaku rektor IIQ, <http://www.iiq.ac.id>. Lalu UIN Jakarta pernah mengadakan seminar dengan pembicara Irwan Masduki, L.c. dengan tema “Memotret *Tafsīr al-Jailānī*” yang diselenggarakan Laboratorium Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin di ruang teater FU, <http://www.uinjkt.ac.id> diakses pada 06 April 2012.

² Syaikh Fādil al-Jailānī dalam ‘Abd al-Qādir al-Jailānī, *Tafsīr al-Jailānī* (ed.), Muhammad Fādil Jailānī (Markāz al-Jīlānī li al-Buhūs al-‘Ilmiyyah: Istanbul, 2009), hlm. 24-25.

Sementara itu sebagaimana dimaklumi bahwa pada era sebelumnya, para penulis biografi al-Jailānī maupun peminat kajian tafsir tidak menyebutkan adanya kitab tafsir al-Quran secara utuh karya al-Jailānī. Penulis *Ma'ajim* pun agaknya enggan mencatat adanya tafsir karya al-Jailānī kalaupun memang ia menuliskan sebuah tafsir al-Qurān. Keberadaan tafsir ini merupakan tafsir yang masih langka karena jarang tersentuh secara komprehensif oleh peneliti. Husain al-Žahabī misalnya, penulis *al-Tafsīr wa al-Mufassirūn* tidak mencantumkan tafsir ini dalam karyanya. Pada bab tafsir sufi mengupas *Tafsīr al-Qurān al-Karīm* karya al-Tusturi, *Haqā'iq al-Tafsīr* karya al-Sulamī, *'Arāis al-Bayān fī Haqā'iq al-Qurān* karya Abu Muhammad al-Syirazi, *al-Ta'wīlat al-Najmiyyah* karya Najm al-Din Dayyat dan *'Ala' al-Daulah al-Samnani* dan *Tafsīr al-Quran* yang dianggap sebagai karya Ibnu Arabi.³ Rupanya *Tafsīr al-Jailānī* luput dari pembahasannya padahal al-Jailānī ialah tokoh yang banyak dikenal orang melalui tarekat dan karangannya.

Berikutnya 'Abd Qādir Muhammad Ṣālih yang menulis *al-Tafsīr wa al-Mufassirūn fī 'Asri al-Hadīs* juga tidak menyinggung tafsir ini sebagai kelengkapan pembahasan tafsīr sufi pada bukunya. Ia hanya menampilkan *al-Man'u al-Fakhirah fī-Ma'ālim al-Ākhirah* karangan Muhammad Syākir al-Hāsimī al-Miṣrī.⁴ Yusuf Muhammad Ṭāha Zaidān, penulis biografi 'Abd al-Qādir al-

³ Husein al-Zahabi, *al-Tafsīr wa a-Mufassirūn* (al-Maktabah Mus'ab bin 'Umair al-Islamiyyah: tt., 2004), hlm. 300-336.

⁴ 'Abd al-Qādir Muhammad Ṣālih, *al-Tafsīr wa al-Mufassirūn fī "Asr al-Hadīs* (Daar al-Ma'rifah: Beirut, 2003), hlm. 85.

Jailānī sekaligus pakar yang cukup otoritatif di bidang manuskrip tasawuf menginformasikan bahwa perpustakaan Rasyid Tripoli dan India mengoleksi tafsir al-Quran yang dianggap milik al-Jailānī.⁵ Namun menurutnya tafsir tersebut masih diragukan keasliannya, dikarenakan para penulis *manāqib-manāqib* ‘Abd al-Qādir tidak pernah memberi isyarat al-Jailānī memiliki karya di bidang tafsir. Masih menurutnya, bahkan al-Jailānī sendiri tidak pernah menyatakan memiliki karya dalam bidang tafsir.

Kesimpulan Ṭāha Zaidan rupanya telah dikemukakan oleh Khairuddin al-Zirkili (1893-1976 M) dalam *A’lām*. Dengan tegas ia menyatakan bahwa *Tafsīr al-Jailānī* yang memiliki nama asli *al-Fawātih al-Ilāhiyyah wa al-Mafātih al-Ghaibiyah al-Muwaddīhah li al-Kalim al-Qurāniyyah wa al-Hikam al-Furqāniyyah* adalah karya Ni’matullāh bin Mahmūd al-Nakhjuwānī (w. 920 H).⁶ Dikalangan akademisi klasik lebih populer dengan nama Syaikh ‘Ilwan.⁷ Keterangan senada diberikan Haji Khilāfah (w. 1067 M) dalam *Kasyf al-Zunnūn*⁸ dan *Hidāyah al-‘Arifin* karya al-Babani (1920-...).⁹ Menurut kedua sumber ini *al-Fawātih al-Ilāhiyyah wa al-Mafātih al-Ghaibiyah* ditulis oleh al-Nakhjuwāni (w.

⁵ Dalam mengedit dan menerbitkan *Tafsir al-Jailānī* Syaikh Fāḍil diantaranya menggunakan naskah yang ditemukan di India yang kurang 1 juz. Ditulis tahun 622 H, 61 tahun setelah Syaikh ‘Abd al-Qādir al-Jailānī wafat.

⁶ Nama “al-Nakhjuwāni” dinisbatkan kepadanya karena berasal dari Nakhvhevan (Bahasa Azeri: Naxçıvan Muxtar), sebuah kawasan Azerbaijan seluas 5.500 km. yang berbatasan dengan Armenia, Turki dan Iran. Naxçıvan terdiri dari 6 rayon, Babak, Julfa, Ordubad, Sadarak, Shahbuz dan Shahrur. <http://id.wikipedia.org> diakses pada 06 April 2012.

⁷ Khairuddin al-Zirkili, *al-A’lām*, al-Maktabah al-Syāmilah 18 Gb. vol. 8, hlm. 39.

⁸ Haji Khalifah, *Kasyf al-Zunnūn*, al-Maktabah al-Syāmilah 18 Gb. Vol. 2, hlm. 1292.

⁹ Al-Babani, *Hidayah al-‘Arifin*, al-Maktabah al-Syāmilah 18 Gb. Vol. 2, hlm. 306.

920 H) pada tahun 902 masehi berdasarkan pancaran-pancaran cahaya sufistik dan tanpa merujuk pada referensi tafsir apapun.

Dalam dunia tasawuf, al-Jailānī terkenal sebagai tokoh tasawuf *Sunni* dan termasuk golongan *Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah*. Meski tidak banyak akademisi mengelaborasi pemikirannya, namun pengaruhnya dalam dunia tarekat praktis sangat besar. Termanifestasikan dalam aliran tarekat bernama *Qādiriyah*. Tasawuf al-Jailānī merupakan tasawuf yang memadukan nilai syariat dan *riyadah* batin. Tarekatnya tertumpu pada ajaran al-Quran dan al-Hadis.¹⁰

Tasawuf bagi al-Jailānī, adalah keteguhan dalam kehadiran Allah SWT dan kebaikan akhlak terhadap makhluk.¹¹ Sufisme al-Jailānī mengatur dua dimensi rasional sekaligus. Berupa koneksi manusia kepada tuhan dalam rangka menghambakan diri selaku makhluk dan interaksi antar manusia dengan etika yang lurus. Paradigma sufistik al-Jailānī juga hendak menggabungkan ilmu dan amal. Ia hendak menengahi para ulama yang teoristik ilmu dengan para sufi yang mengedepankan amal tanpa pendalaman ilmu.¹²

¹⁰ Al-Jailānī sebagaimana dikutip dalam Sa'īd bin Misfar, *al-Syaikh 'Abd al-Qādir al-Jīlānī wa Arāhu al-Itiqādiyyah wa al-Sūfiyyah* (Maktabah al-Mālik Fahd: Riyad, 1997), hlm. 508

¹¹ Al-Jailānī, *al-Mukhtasar fī Ulum al-Din* (Istanbul: Markaz al-Jīlānī li al-Buhūs al-Ilmiyyah, 2010), hlm. 59. Lihat pula dalam 'Abd al-Qādir al-Jailānī, *al-Ghunyah li Tālibi Tariq al-Haqiqi 'Azza wa Jalla* Vol II (Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah:Beirut, 1997), hlm. 272.

¹² Qahaf,..., hlm. 27. Sufisme al-Jailānī mampu meratakan jalan menuju kongruensi antara ulama yang berkonsentrasi pada dimensi hukum sebagai pedoman dan mereka yang menggunakan dimensi *rūhiyyah* sebagai pijakan. Agama yang dibangun atas dasar zahir adalah shalat, puasa, zakat dan lain lain, sedangkan yang dibangun berdasarkan refleksi batin seperti keikhlasan hati dan wara'. Argumen ini mengacu pada hadis yang berkaitan dengan Islam, Iman dan Ihsan. Al-Jailānī, *al-Mukhtaṣar fī 'Ulūm al-Dīn* (Istanbul: Markaz al-Jīlānī li al-Buhūs al-Ilmiyyah, 2010), hlm. 56.

Munculnya perbedaan penafsiran pada *Tafsīr al-Jailānī* dengan buku lain karya al-Jailānī yang telah masyhur juga turut menarik untuk dikaji. Semisal penafsiran kata *nūr* dalam surat al-Māidah [5]: 15, “Sungguh telah datang kepadamu cahaya dari Allah dan kitab yang menjelaskan”.¹³ Al-Jailānī dalam *Sirr al-Asrār* menafsirkan kata *nūr* dengan *haqiqat muhammadiyyah*, yaitu asal muasal Tuhan menciptakan makhluk.¹⁴ Sedangkan pada *Tafsīr al-Jailānī* menjadikan kata *kitāb* sebagai tafsir dari kata *nūr* tersebut.¹⁵ Juga tafsir kata *al-husnā* dan *ziyādah* pada surat Yūnus [10]: 26 yang oleh dalam *Tafsīr al-Jailānī* ditafsirkan dengan pahala dan ridha Allah.¹⁶ Sedangkan *al-Ghunyah* meyakininya surga *dan* kenikmatan melihat Allah.¹⁷

Di sisi lain konsepsi yang muncul pada kitab *Tafsīr al-Jailānī* tidak selayaknya tasawuf *Sunni* sebagaimana yang dikembangkan oleh al-Jailānī. Temuan di lapangan mengindikasikan bahwa corak yang terdapat dalam *Tafsīr al-*

¹³ *Al-Quran Terjemah Parallel Indonesia Inggris* (ed.), Tim Editor Qomari Solo (Qomari: Solo, 2010), hlm. 110.

¹⁴ ‘Abd al-Qādir, *Sirr al-Asrār wa Mazhar al-Anwār* (al-Maṭba’ah al-Bahiyyah al-Miṣriyyah: Kairo, ttt), hlm. 7-8.

¹⁵ ‘Abd al-Qādir al-Jailānī, *Tafsīr al-Jailānī* (ed.), Muhammad Faḍil Jailānī Vol. II (Markāz al-Jilānī li al-Buhūs al-‘Ilmiyyah: Istanbul, 2009), hlm. 491.

¹⁶ ‘Abd al-Qādir Al-Jailānī, *Tafsīr al-Jailānī* (ed.), Muhammad Faḍil Jailānī Vol. III (Markāz al-Jilānī li al-Buhūs al-‘Ilmiyyah: Istanbul, 2009), hlm. 229.

¹⁷ ‘Abd al-Qādir Al-Jailānī, *al-Ghunyah li Tālibi Tariq al-Haqqi ‘Azza wa Jalla* Vol. I (Dār al-Jail: Beirut, 1997), hlm. 153.

Jailānī menganut paham *hulūl*.¹⁸ Paham ini muncul di berbagai penafsiran, seperti pada pembukaan surat al-Fath [48].¹⁹

Lebih lanjut, terdapat penafsiran yang mengarah pada paham *wahdah al-wujūd*. Objek yang diperintahkan shalat pada kata *qūmū* dalam surat al-Baqarah [2]: 237 adalah bayangan-bayangan yang rusak (*al-azlāl al-hālikah fī nafsihā*). Artinya bahwa makhluk yang ada merupakan penceran dari sifat ketuhanan. Lebih jauh pemaknaan kata *zāhir* dan *bātin* dalam surat al-Hadid [57] ayat: 3 mirip sebagaimana Ibnu ‘Arabi menjelaskan sifat-sifat ketuhanan. Antara alam sebagai Tuhan dan bukan Tuhan (*huwa la huwa*).²⁰ Dalam pandangan Ibnu ‘Arabi realitas senyatanya hanyalah satu, tetapi memiliki sifat yang berbeda: sifat kemakhlukan sekaligus ketuhanan; temporal sekaligus abadi; nisbi sekaligus permanen; eksistensi sekaligus non-eksistensi.²¹

Berangkat dari ketidakpaduan inilah peneliti merasa perlu dilakukan kajian keaslian tafsir sufistik yang ada dalam kitab *Tafsīr al-Jailānī*. Apakah benar penafsiran tersebut milik ‘Abd al-Qādir al-Jailānī. Untuk melihat keaslian sebuah karya menurut Thomas Michel perlu dilihat konteks penulisannya. Keaslian

¹⁸ Yakni paham yang menyatakan bahwa tuhan mengambil tempat dalam tubuh manusia, yang kemudian menghilangkan sifat kemanusiaannya (*nasūtiyyah*) melalui *fānā* dan yang tersisa hanya sifat ketuhanannya saja (*lāhūtiyyah*).

¹⁹ Merupakan pembuka dari surat al-Fath [48], selengkapnya dapat dibuka pada ‘Abd al-Qādir al-Jailānī, *Tafsīr al-Jailānī* Vol. VI (ed.), Muhammad Faḍil Jailānī (Markāz al-Jilānī li al-Buhūs al-‘Ilmiyyah: Istanbul, 2009), hlm. 360.

²⁰ ‘Abd al-Qādir al-Jailānī, *Tafsīr al-Jailānī* Vol. VI (ed.), Muhammad Faḍil Jailānī (Markāz al-Jilānī li al-Buhūs al-‘Ilmiyyah: Istanbul, 2009), hlm. 6. Bandingkan dengan pernyataan Ibnu ‘Arabi dalam Ibnu ‘Arabi, *Futuḥāt al-Makīyah* Vol. II (Dār al-Fikr: Beirut, tt), hlm. 160.

²¹ Ibnu ‘Arabi, *Fuṣūṣ al-Hikām* Vol. I (Dār al-Kutub: Beirut, tt), hlm. 19.

sebuah karya harus ditinjau dari beberapa aspek diantaranya keselarasan pemikiran dengan karya-karyanya yang lain; apakah pengarang menggunakan pemikiran orang lain; apakah berupa refleksi pengalaman spiritualnya, apakah dimungkinkan terjadi perubahan arah berpikir seorang pengarang, serta berbagai aspek lainnya. Karena bisa jadi sebuah karangan hanya dinisbatkan kepada tokoh yang terkenal agar dibaca oleh masyarakat.²²

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti adalah:

1. Bagaimanakah gambaran umum *Tafsīr al-Jailānī*?
2. Bagaimanakah otentisitas tafsir sufistik ‘Abd al-Qādir al-Jailānī dalam kitab *Tafsīr al-Jailānī*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian tentang *Tafsir al-Jailānī* ialah:

1. Untuk memperoleh pemahaman utuh mengenai gambaran umum *Tafsīr al-Jailānī*.
2. Untuk menelaah sejauh mana keaslian tafsir sufistik ‘Abd al-Qādir al-Jailānī dalam kitab *Tafsīr al-Jailānī*.

Sedangkan manfaat penelitian adalah:

²² Michel.Thomas, *Study Mengenai Ibnu Taimiyya: Sebuah Model Penelitian atas Tauhid Klasik dalam Penelitian Agama:Masalah dan Pemikiran* (ed.) Mulyanto Sumardi (Sinar Harapan: Jakarta, 1982), hlm. 99-100.

1. Memperkaya pengetahuan seputar khazanah tafsir al-Quran dalam dunia akademik khususnya mengenai *Tafsīr al-Jailānī*.
2. Mengetahui sejauh mana keaslian tafsir sufistik ‘Abd al-Qādir al-Jailānī dalam kitab *Tafsīr al-Jailānī* dengan asumsi sebagai karya al-Jailānī.

D. Tinjauan Pustaka

Peneliti cukup kesulitan mencari tulisan yang berkaitan dengan tafsir al-Jailānī, mengingat masih hangatnya penelitian tentang *Tafsīr al-Jailānī*. Peneliti sempat berkonsultasi dengan beberapa orang yang pernah menulis mengenai tafsir tersebut. Pertama, Anis Masduki²³, pernah menulis buku yang berjudul *Metode Tafsir Sufistik Syaikh ‘Abd al-Qādir al-Jailānī*. Buku ini diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Ilmu al-Qurān an-Nur (STIQ An-Nur) Yogyakarta pada tahun 2010. Boleh dikatakan Anis Maduki merupakan orang yang pertama kali menulis buku tentang *Tafsīr al-Jailānī*. Ia membahas profil tafsir, latar belakang tafsir hingga urgensi *Tafsīr al-Jailānī*.²⁴ Anis Masduki tidak menentukan sikap dalam menilai otentisitas kebenaran tafsir tersebut. Ia hanya melihat sisi menarik dari konten secara langsung, tanpa mempertimbangkan aspek lain. Tempo penulisan buku yang singkat rasanya juga mempengaruhi Anis Masduki dalam menganalisa konten

²³ Kebetulan peneliti telah tinggal bersama Anis Masduki selama lebih kurang tiga tahun. Waktu yang cukup untuk mengenal karakter seseorang. Selama itulah peneliti sering tukar pendapat dan *sharing* ide pemikiran, terutama dalam kajian Ushul Fiqh. Sehingga peneliti merasa sangat berterima kasih dari mendapat akses untuk masuk ke berbagai wilayah keilmuan. Termasuk di dalamnya pemikiran tentang otentisitas *Tafsīr al-Jailānī*.

²⁴ Anis Masduki, *Metode Tafsir Sufistik Syaikh ‘Abd al-Qādir al-Jailānī* (Yogyakarta: STIQ al-Nur, 2010), hlm. 93-126.

tafsir. Meski dalam petikan wawancara peneliti ia mengatakan bahwa tafsir tersebut karya al-Jailānī, namun ia kurang berani menuliskannya.²⁵

Irwan Masduki, pernah menulis sebuah artikel berjudul *Tafsir Syaikh ‘Abd al-Qādir Al-Jaylānī*. Meski tulisan ini hanya sederhana, namun rasanya sedikit mengabarkan kepada pembaca mengenai *Tafsīr al-Jailānī*. Irwan menuturkan beberapa pandangan akademisi mengenai keaslian tafsir. Ia juga mengurai tentang epistemologi *Tafsīr al-Jailānī*, meski hanya sisipan di pembahasan akhir.²⁶ Tulisan ini kurang serius dalam mencantumkan referensi literatur. Artikel ini dicantumkan berbagai situs tanpa ada editing.²⁷ Setidaknya artikel ini mengajak kita untuk meneliti lebih lanjut keberadaan *Tafsīr al-Jailānī*.

Kemudian Faiq Ihsan Anshori pernah mengangkat *Tafsīr al-Jailānī* sebagai bahan Tesisnya di Universitas Islam Negeri Jakarta pada tahun 2010. Tesisnya berjudul *Hermeneutika Sufistik Tafsir Ishārī ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī*. Tesis ini mengulas kerangka pikir pada bab iii tentang kode etik penafsiran. Pada bab

²⁵ Wawancara dan diskusi pada 12 Mei 2012.

²⁶ Meski Anis dan Irwan masih semarga -Masduki- serta sama-sama lulusan Universitas al-Azhar namun keduanya memiliki pandangan yang bertolak belakang. Anis memandang bahwa Tafsir al-Jailānī orisinal karya al-Jailānī menimbang ide yang sama dengan kitab-kitab lain. Sedang Irwan melihat perbedaan dari aliran tasawuf tafsir yang condong ke arah *wahdah al-wujud*, yang condong ke arah al-Nakhjuwani. Sungguh perspektif yang berbeda dan memberikan tantangan tersendiri bagi peneliti untuk menelaah perkataan keduanya yang tidak bisa diiyakan cukup lewat tutur kata, tetapi harus melalui penelitian intens.

²⁷ Sepanjang penelusuran peneliti di dunia maya, setidaknya ditemukan tiga artikel yang sama persis namun atas nama yang berbeda. Setelah klarifikasi ke Irwan Masduki, ia menyatakan bahwa artikel itu adalah murni tulisannya bukan orang lain. Dapat ditemukan di *Bengkel Turas* <http://irwanmasduqi83.blogspot.com>; diposting oleh Masrul Anam di <http://www.bloger.com> dan terakhir di <http://shareurs.wordpress.com> diakses pada 6 April 2012 pada pukul 20.00 WIB.

selanjutnya ia mencoba untuk membangun metode tafsir ishari al-Jailānī melalui buku-buku primer karya al-Jailānī.

Pada pernyataan awal ia mengutip pendapat al-Zarkasyi bahwa ucapan kaum sufistik dalam menafsirkan al-Quran bukanlah produk tafsir, melainkan inspirasi intuitif yang muncul ketika membaca al-Quran.²⁸ Meski kemudian ia mendukung argumen bahwa sebenarnya tafsir kaum sufi juga merunut pada sumber otoritatif legal formal syariat, al-Quran dan al-Hadis. Mendukung adanya *sulūk rūhiyah* dan *sulūk jasadiyah* berdasarkan *hujjah* Ali Sami' Nashir.²⁹ Lagi-lagi ia melihat bahwa proses kaum sufi memperoleh penafsiran berdasarkan ilmu *mauhibah* yang diproyeksikan melalui *ilham*.³⁰ Bila demikian lalu mengapa Faiq masih mendukung pernyataan kalau kitab tersebut berjudul *Tafsīr al-Jailānī*. Berikut kutipannya:

Bila Faiq mendukung adanya referensi secara genealogi sumber tafsir sufi, harusnya dia menyangsikan pernyataan penyunting. Nyatanya dalam *Tafsīr al-Jailānī* ditemukan pembacaan (baca:penafsiran) yang merujuk pada al-Qurān (baca:ayat lain) dan mengutip hadis nabi. Lebih lanjut Faiq mengiyakan pengakuan pengarang kitab bahwa hakikatnya kitab ini bukan merupakan tafsir.

²⁸ Faiq Ihsan Anshori, *Hermeneutika Sufistik Tafsir Ishari 'Abd al-Qādir al-Jailānī*, Tesis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2010, tidak diterbitkan, hlm. 1; bila pembaca berkenan silahkan merujuk langsung pernyataan ini dalam Al-Zarkasyi, *al-Burhān fī 'Ulūm al-Qurān* (Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah: Beirut, 2006), hlm.

²⁹ Faiq Ihsan Anshori, *Hermeneutika Sufistik Tafsir Ishari 'Abd al-Qādir al-Jailānī*,..., hlm. 2.

³⁰ Faiq Ihsan Anshori, *Hermeneutika Sufistik Tafsir Ishari 'Abd al-Qādir al-Jailānī*, ...,hlm. 4.

Kalau berbicara tentang tafsir sufi al-Jailānī kiranya skripsi Muhammad Awaludin tahun 2011 cukup memberi contoh tentang ulasan penafsiran al-Quran al-Jailānī. Skripsi ini berjudul *Tafsir Sufi Syaikh ‘Abd al-Qādir al-Jailānī dalam Kitab al-Ghunyah li Thalib Thariq al-Haqq Azza wa Jalla*. Meski sederhana setidaknya skripsi di jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga ini cukup untuk menjadi batu loncat dalam melihat tafsir sufi ala al-Jailānī. Awaludin cukup intens memberikan contoh tafsir al-Jailānī pada *basmalah* melalui berbagai aspek kebahasaan. Hanya saja kajian dan analisanya kurang begitu kuat, masih sekedar diskriptif. Fokusnya pun juga pada buku yang bukan *concern* utama peneliti sehingga tidak begitu ada signifikansi yang berarti.³¹

Juga ada buku berjudul *Tafsir al-Jailānī: Menyelami kisah dan Makna Ta’awudz, Basmalah, Taubat dan Taqwa* yang diterbitkan oleh zaman pada tahun 2011. Buku ini hasil terjemahan Aguk Irawan dari kitab al-Jailānī berjudul *Majālis fī Mawāiz al-Qurān wa Alfāz al-Nubuwwah*. Meninjau judulnya saja kiranya pembaca akan tahu *draft* kasar isi buku tersebut. Buku ini melihat nilai tasawuf akhlak pada perilaku al-Jailānī.³²

Dengan demikian tulisan *peneliti Telaah Otentisitas Tafsir Sufistik ‘Abd Al-Qādir al-Jailānī dalam Kitab Tafsīr al-Jailānī* akan membahas nuansa yang

³¹ Muhammad Awaludin, *Tafsir Sufi Syaikh ‘Abd al-Qādir al-Jailānī dalam Kitab al-Ghunyah li Thalib Thariq al-Haqq Azza wa Jalla*, skripsi pada jurusan Tafsir Hadis Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011, tidak diterbitkan.

³² Aguk Irawan, *Tafsīr al-Jailānī: Menyelami kisah dan Makna Ta’awudz, Basmalah, Taubat dan Taqwa* (Zaman:Jakarta, 2011), hlm. 12.

berbeda. Berupa menilik keaslian dari tafsir tersebut melalui indikator gaya penulisan dan corak tasawuf yang terkandung. Keraguan pembaca tentang kebenaran kepengarangan tafsir tersebut bisa terurai. Mengupas perbedaan al-Jailānī menuturkan idenya dalam karya-karyanya yang lain.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian pustaka dan termasuk kajian tokoh beserta pemikirannya. Dalam rangka meneliti keaslian sebuah karangan, penulis akan menggunakan langkah Thomas Michel saat melakukan kajian karangan Ibnu Taimiyyah tentang tauhid klasik. Ia menawarkan beberapa hal untuk mengetahui seberapa besar kemungkinan sebuah naskah itu benar-benar dikarang oleh yang disangkutpautkan namanya. Pada umumnya memang tidak ada alasan untuk menyangsikan keaslian sebuah karangan, namun terkadang pengarang dari suatu karangan perlu diragukan.

Terdapat dua petunjuk yang dapat digunakan untuk melihat keaslian pengarang sebuah karya. Pertama, petunjuk eksternal yaitu bukti dari luar karangan tersebut mengenai pengarangnya. Barangkali terdapat buku-buku di perpustakaan yang menyebutkan tentang judul karya tersebut. Buku ini seperti *Fihris Ibnu Nazim* untuk karangan sebelum tahun 285/998 atau Kasyf al-*Zunnūn ‘an Asāmi al-Kutūb wa al-Funūn* karya Haji Khalifah bagi yang bertahun sebelum 1067/1657. Kedua, pentunjuk internal berarti bahwa setiap

pengarang punya ciri khas dalam menguraikan pikirannya. Menandakan bahwa itu adalah karya asli dirinya sendiri.³³

Dalam hal penelitian ini, faktor eksternal *Tafsīr al-Jailānī* adalah informasi yang diperoleh dari kitab-kitab *mu'jām* dan buku yang menerangkan tentang tafsir tersebut. Sedangkan faktor internal, peneliti berusaha untuk mengurai ciri khas gaya bahasa 'Abd al-Qādir al-Jailāni dalam menuliskan sebuah karya. Kesemuanya ini dapat diteliti dengan membandingkan model penuturan *Tafsīr al-Jailānī* dengan karya-karya lain semisal *Fath al-Rabbānī wa al-Faīd al-Rahmānī*, *al-Ghunyah li Ṭalibi Tariq al-Haqqi 'Azza wa Jalla, Futūh al-Ghaib*, *Sir al-Asrār* dan lain sebagainya.

Di sisi lain, uraian mengenai corak tasawuf yang terkandung dalam *Tafsīr al-Jailānī* juga akan melengkapi analisa terhadap faktor internal. Apakah kemudian corak tasawuf dalam *Tafsīr al-Jailānī* sama dengan model tasawuf yang dianut oleh 'Abd al-Qādir al-Jailāni. Barangkali bisa sama, namun juga tidak menutup kemungkinan untuk berbeda sama sekali.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal pengumpulan data, peneliti melakukan survei kepustakaan dan studi literatur. Survei kepustakaan yaitu menghimpun data yang berupa sejumlah literatur yang diperoleh di perpustakaan atau pada tempat lain ke dalam sebuah daftar bahan-bahan pustaka. Sedangkan studi literatur adalah

³³ Michel.Thomas, *Study Mengenai Ibnu Taimiyya: Sebuah Model Penelitian atas Tauhid Klasik* dalam *Penelitian Agama:Masalah dan Pemikiran* (ed.), Mulyanto Sumardi (Sinar Harapan: Jakarta, 1982), hlm. 101-103.

mempelajari, menelaah dan mengkaji bahan pustaka yang berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian.

Sumber data atau bahan primer dalam penelitian ini adalah karya tafsir ‘Abd al-Qādir al-Jailānī yang berjudul *Tafsīr al-Jailānī*. Sedang karya al-Jailānī lainnya, seperti *al-Ghunyah li Ṭalibi Tariq al-Haqqi ‘Azza wa Jalla, al-Fath al-Rabbāni wa al-Faṣd al-Rahmāni, Sirr al-Asrār fī mā Yahtāj ilayh al-Abraḥ*, dan buku-buku yang berkaitan dengan diskursus telaah kritis penafsiran menempati bagian sumber skunder dalam penelitian.

3. Metode Pengolahan Data

Kumpulan data yang ada kemudian diolah dengan menggunakan metode analisis semiotik dan analisis deskriptif. Analisis semiotik berupa analisa terhadap suatu data yang menggunakan sistem tanda hingga memungkinkan sebuah karya sastra memiliki nilai makna. Menurut Riffaterre tahapan analisa semiotik sebagai berikut: pertama, tahap pembacaan (*heuristic reading*) yang diawali dengan memahami arti kata berdasarkan kemampuan; kedua, tahap interpretasi (*interpretative reading*) untuk menangkap makna karya sastra.³⁴

Sedangkan analisis diskriptif yaitu memberikan gambaran dan melaporkan apa adanya dengan proses analisa dari data-data yang diperoleh dari hasil penelitian. Anton Bekker dan Achmad Charris Zubair dalam bukunya

³⁴ Michael Riffatarre, *Semiotic of Poetry* (Blomington and London: Indiana University Press, 1978), hlm. 4-5.

memaknainya dengan menuturkan dan menafsirkan data yang ada.³⁵ Mengingat banyaknya tafsiran dalam *Tafsīr al-Jailānī*, maka penulis merasa perlu membatasi dengan memilih sampel dengan *non random sampling purposive stratified*. Teknik ini didasarkan pada ciri-ciri tertentu, dimana yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tema tertentu dalam penafsiran.

4. Pendekatan

Untuk menemukan nuansa makna dan pengertian yang dimaksud oleh seorang penulis, menurut Anton Bakker & Achmad Charris Zubair perlu untuk masuk ke dalam ruang interpretasi. Atas dasar inilah peneliti menerapkan pendekatan interpretasi untuk membedah nilai esoteris *Tafsīr al-Jailānī*.³⁶ Menurut Dhiltey, aspek kejiwaan manusia dapat diketahui dengan membaca dasar tanda-tanda yang ditangkap oleh panca indra sehingga termanifestasikan, disebut dengan “komprehensi” atau pemahaman.³⁷ Demikian ketika ingin mencapai pemahaman tentang ‘Abd al-Qādir al-Jailānī perlu menginterpretasikan aktifitasnya, perilakunya serta karya tertulisnya dalam corak homogen.

³⁵ Anton Bakker & Achmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 54.

³⁶ Anton Bakker & Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), 63. Lihat juga: Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1996), hlm. 42

³⁷ E. Sumaryono, *Hermeneutik: Sebuah Metode Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm. 50.

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembaca dapat menemukan gambaran utuh mengenai konten dari skripsi ini maka peneliti merasa perlu untuk mencantumkan sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan berfungsi untuk memberikan keteraturan setiap bahasan yang menjadi bagian dari penelitian. Dengan adanya sistematika pembahasan relasi setiap bab dapat ditemukan.

Bab pertama, seperti penelitian ilmiah lazimnya, bagian ini berisi mengenai paparan latar belakang masalah sebagai pemantik utama diangkatnya penelitian ini. Kemudian disusul rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka. Diikuti pisau analisa berupa metode penelitian agar masalah yang dibahas tidak melebar dan sesuai dengan alur. Terakhir berupa sistematika pembahasan untuk menemukan gambaran umum isi dari penelitian ini.

Bab kedua, mengulas seputar perkembangan penafsiran, meliputi: macam-macam metode penafsiran; pembagian aliran penafsiran; serta untuk membidik tafsir sufistik secara umum dituturkan perkembangan aliran tafsir sufistik.

Bab ketiga, bagian ini akan mengupas dua hal, yakni seputar biografi ‘Abd al-Qādir al-Jailānī dan gambaran umum *Tafsir al-Jailānī*. Biografi al-Jailānī akan membahas karya-karya ‘Abd al-Qādir al-Jailānī, konteks sosial-politik masa ‘Abd al-Qādir al-Jailānī, bangunan tasawuf ‘Abd al-Qādir al-Jailānī dan ulama yang semasa dengan ‘Abd al-Qādir al-Jailānī. Sedangkan pada bagian *Tafsīr al-Jailānī* akan membahas pola penafsiran *Tafsīr al-Jailānī*, ciri khas *Tafsīr al-Jailānī* dan terakhir pendapat ulama tentang *Tafsīr al-Jailānī*.

Bab keempat peneliti akan berusaha mengeksplorasi seputar otentisitas tafsir sufistik ‘Abd al-Qādir al-Jailānī dalam kitab *Tafsīr al-Jailānī*. Pembahasannya mencakup: sumber penafsiran *Tafsīr al-Jailānī*, eksoterisme dan esoterisme *Tafsīr al-Jailānī*. Dibahas pula perbandingan penafsiran dalam *Tafsīr al-Jailānī* dengan karya lain ‘Abd al-Qādir al-Jailānī dan corak tasawuf *Tafsīr al-Jailānī*. Terakhir akan dibahas keterkaitan corak penafsiran dalam *Tafsīr al-Jailānī* dengan gagasan tasawuf ‘Abd al-Qādir al-Jailānī.

Bab kelima: berisi rumusan kesimpulan atas beberapa temuan analisa dan beberapa saran dari peneliti untuk peneliti selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Benang merah dari penelitian “Telaah Otentisitas Tafsir Sufistik ‘Abd al-Qādir al-Jailānī dalam kitab *Tafsīr al-Jailānī*” didasarkan pada rumusan masalah yang ada. *Tafsir al-Jailānī* ini memiliki nama asli *al-Fawātiḥ al-Ilāhiyyah wa al-Mafātiḥ al-Ghaibiyah al-Muwaddihah li al-Kalim al-Qurāniyyah wa al-Hikam al-Furqāniyyah*. Peneliti menggunakan acuan kitab yang dicetak sebanyak 6 jilid dengan ketebalan rata-rata 50 halaman di setiap buku.

Tafsīr al-Jailānī memiliki ciri khas dalam penulisannya, disamping pendekatan tasawuf yang digunakan. Dalam setiap surat, pengarang selalu memberikan tafsir yang berbeda pada *basmalah*. Mengikuti signifikansi surat yang akan ditafsirkan, kecuali pada surat al-Taubah yang memang tidak memiliki *basmalah*. Selanjutnya dalam menafsirkan, ia selalu mengawali surat dengan pembuka (*fātiḥah al-surat*). Kontennya juga diselaraskan dengan muatan surat yang akan ditafsirkan. Pada bagian akhir juga dicantumkan epilog (*khātimah al-surat*) sebagai *wejangan* hikmah dari pengarang. Tafsir ini berupa tafsir rasionalis yang dijelaskan secara *tahlīlī* dengan corak sufistik.

Tafsir al-Jailānī kadang menafsirkan ayat dengan memandang aspek zahir ayat, terutama pada wilayah ayat hukum. Meski demikian terkadang juga ditafsirkan dengan model makna batin. Sedangkan ayat yang ditafsirkan model esoterik cenderung filosofis mirip dengan corak falsafi. Di antara kata yang sering muncul adalah istilah *al-tauhīd al-żātī*, *al-iżlāl*, *nasūtiyyah*, *lahūtiyyah* dan *fānā'*.

Mengenai perbandingan penafsiran antara *Tafsīr al-Jailānī* dengan karangan lain al-Jailāni terkadang terdapat kesamaan. Namun di sisi lain juga memiliki perbedaan yang krusial. Kesamaannya sebagaimana dalam surat al-Baqarah [2] ayat 238 tentang makna dari shalat tengah, yaitu berupa shalatnya hati. Kesamaan lain muncul pada penafsiran kata “buta” (*a'mā*), yaitu butanya hati dalam merasakan kehadiran Allah beserta ciptaan-Nya. Sedangkan penafsiran yang berbeda sama sekali sebagaimana kata *al-husnā* dan *ziyādah* pada surat Yūnus [10]: 26. Dalam *Tafsīr al-Jailānī* disebutkan maknanya adalah pahala yang besar dan ridha Allah. Sedangkan *al-Ghunyah* berupa surga dan nikmat melihat Allah. Demikian pula kata *nūr* dalam surat al-Māidah [5]: 15 yang ditafsirkan oleh al-Jailānī dalam *Sir al-Asrār* dengan *al-haqiqat al-muhammadiyah*, yaitu nur Muhammad. Sedangkan pada *Tafsīr al-Jailānī* dimaksudkan untuk menunjuk kata setelahnya, *al-kitāb*.

Mengenai konsepsi tasawuf yang terkandung dalam *Tafsīr al-Jailānī* cenderung mengarah pada faham *hulūl* dan *wahdat al-wujūd*. Indikator ini

muncul saat nampak banyak sekali kesimpulan dari penafsiran yang mengajak pada laku *fanā'*, meninggalkan *nāsūt* menuju *lāhūt*. Di sisi lain juga pernyataan penafsir yang menyebut bahwa keberadaan makhluk hanyalah sebagai bayangan yang dipancarkan oleh *khālik*, bukan bentuk yang nyata adanya. Keberadaan alam yang terkadang berupa Tuhan dan bukan tuhan juga mirip konsep dualisme status sifat ketuhanan milik Ibnu 'Arabi. Kontradiksi sifat ketuhanan ini sebagaimana penafsiran dalam surat al-Hadid [57] ayat:3 tentang sifat *zāhir* dan *bātin*-nya Tuhan.

Meski terdapat beberapa penafsiran yang sama, namun telaah dari berbagai aspek, rasanya perbedaannya masih lebih kuat. Dengan demikian maka peneliti rasa patut diduga bahwa *Tafsīr al-Jailāni* sebenarnya bukanlah karya asli Muhyiddīn Abū Muhammad 'Abd al-Qādir bin Abū Ṣalīh 'Abdullāh bin Janki Dausat bin Yahya al-Zāhid bin Muhammad bin Musa Dawud bin Musa 'Abdullāh al-Ma'had bin al-Hasan bin al-Hasan bin Ali bin Abi Ṭālib, atau yang lebih dikenal dengan 'Abd al-Qādir al-Jailāni, seorang ulama sufi yang lahir pada tahun 471 H dan wafat pada tahun 561 H.

B. Saran-saran

Setelah melalui penelaahan *Tafsīr al-Jailāni* peneliti memiliki dua saran penelitian:

Pertama, meski al-Jailānī cukup terkenal di dunia tarekat dan kepenulisan hendaknya setiap akademisi bersifat objektif dalam menilai.

Sebagaimana Thomas Michel mengatakan bahwa rasanya tidak baik bila kita meragukan karya orang lain, namun terkadang itu menjadi sangat perlu untuk melihat sisi kebenaran yang ada. Kiranya penelitian aspek internal dan eksternal sebuah karya sangat diperlukan bila terjadi keraguan mengenai keaslian sebuah karya.

Kedua, bagi mereka penggemar al-Jailānī hendaknya menempatkan sesuai dengan kewajaran. Tentunya tidak ingin terjebak dalam kemosyrikan, bila terlalu mengkultuskan. Namun bagi yang tidak senang hendaknya juga tidak menyalahkan. Karena barangkali hal yang tidak cocok bagi seorang belum tentu salah. Tidak jarang terjadi ketidakcocokan pada wilayah syariat dengan wilayah hakikat.

Ketiga, hendaknya dalam mengedit sebuah karangan yang masih diragukan keasliannya perlu dibentuk tim yang terdiri para akademisi yang objektif. Perlu dilihat pula aspek internal dan eksternal sebuah karangan. Barangkali terjadi perbedaan pada aspek eksternal meski di aspek internal terdapat informasi yang sama. Begitu pula sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidu.Yunus Hasan, *Tafsir al-Quran Sejarah Tafsir dan Metode Para Mufassir* (terj.), Qodirun Nur dan Ahmad Musyafiq (Gaya Media Pratama: Ciputat, 2007).
- Adonis, *Arkeologi Sejarah-Pemikiran Arab-Islam* (terj.), Khairon Nahdiyyin Cet. 1 (LKis: Yogyakarta, 2007).
- Al-Alusi, *Rūh al-Ma’ānī*, al-Maktabah al-Syāmilah 18 Gb. Hlm. 305.
- Anshori.Faiq Ihsan, “Hermeneutika Sufistik Tafsir Ishari ‘Abd al-Qādir al-Jailānī”, *Tesis* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2010, tidak diterbitkan.
- Anwar.Rosihon, *Akhlaq Tasawuf*(Pustka Setia: Bandung, 2010).
- ‘Arabi. Ibnu, *Fuṣūṣ al-Hikām* Vol. I (Dār al-Kutub: Beirut, tt).
- , Ibnu, *Futuhāt al-Makiyyah* Vol. II (Dār al-Fikr: Beirut, tt).
- Al-‘Asqalani.Ibnu Hajar, *Għiwbah al-Nāzir fi Tarjamah al-Syaikh Abd al-Qādir* (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2002).
- Asyura.Muhammad al-Faḍil Ibnu, *al-Tafsir wa Rijaluhu* (Majma’ al-Buhūs al-Islāmiyyah: Kairo, 1970).
- Atjeh.Abu Bakar, *Pengantar Ilmu Tarekat* (Ramadhani: Solo, 1993).
- Awaludin.Muhammad, “Tafsir Sufi Syaikh Abd al-Qādir dalam Kitab al-Ghunyah li Thalib Thariq al-Haqq Azza wa Jalla,” *Skripsi* di jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga tahun 2011, tidak diterbitkan.
- Ali.Sayyid Nur bin Sayyid, *Tasawuf Syar’i* (terj.), M. Yaniyullah (Hikmah: Jakarta, 2003).
- Al-Babani, *Hidayah al-‘Arifin* al-Maktabah al-Syāmilah 18 Gb.
- Bakker.Anton dan Achmad Charris Zubair, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990).
- Baqi.Fuad Abdul, *al-Mu’jam al-Mufahrasy li Alfāz al-Qurān* (Dār al-Kutub: Beirut, 1999).
- Al-Bukhari, *Sahīh al-Bukhari* (ed.), Fuad Abd al-Baqi (Dār al-Hazm: Beirut, 2003).
- Dawson.Catherine, *Metode Penelitian Praktis* (terj.), M. Widiono dan Saifuddin Zuhri Qudsi (Pustaka Pelajar:Yogyakarta, 2010).

Dhofier.Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa depan Indonesia* (LP3ES: Jakarta, 2011).

Al-Dimyati.Sayyid Bakri, *I'anah al-Talibin* Vol. IV (Dār al-Fikr: Beirut, 2005).

E.J. Brill's, *First Encyclopaedia of Islam 1913-1936* (ed.), M. TH. Houtsma (dkk.), (E.J. Brill: Leiden, 1987).

Al-Farmawi.Abd al-Hayyi, *al-Bidāyah fī Tafsir al-Maudū'i* (Māṭba'ah al-Ḥadārah al-‘arabiyyah: al-Najlah, 1997).

Goldziher.Ignaz, *Mazhab Tafsir dari Klasik Hingga Modern* (Elsaq: Yogyakarta, 2010)

Al-Hijazi.Syaikh, *al-Majālis al-Saniyyah* (Dār al-Ihya' al-‘Arabiyyah: tt, ttt).

Hilmi.Muhammad Mustafa, *al-Taṣawwuf wa al-Ittijāh al-Salafī fī ‘Aṣr al-Hadīs* (Dār al-Da'wah: Kairo, 1983).

Hitti. Philip K., *History of the Arabs* (terj.), R. Cecep Lukman Yasin dan Dede Slamet Riyadi (PT Serambi Ilmu Semesta: Jakarta, 2002).

Al-Iskandari.Ibnu ‘Aṭa’illah, *Al-Hikam* (Haramain Jaya: Jiddah, tt).

Al-Jābiri.Muhammad ‘Ābid, *Bunyah al-‘Aql ‘Arabī* cet. ke-3 (Markaz Dirāsat al-Wa’hdah al-‘Arabiyyah: Beirut, 1990).

-----Muhammad Abid, *Naqd al-Khiṭab al-Dīnī* (sina li al-Nasyr: Kairo, 1994).

Al-Jailānī. ‘Abd al-Qādir, *al-Fath al-Rabbāni wa al-Fa'id al-Rahmāni* (Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah: Beirut, 2010).

-----‘Abd al-Qādir, *al-Ghunyah li Ṭālibi Tarīq al-Haqqi ‘Azza wa Jalla* (Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah:Beirut, 1997).

-----‘Abd al-Qādir, *Bekal yang Cukup Menuju Allah Azza wa Jalla* (terj.), Abad Badruzzaman (Sahara: Jakarta, 2010).

-----‘Abd al-Qādir, *Futūh al-Ghaīb* manuskrip di Universitas Raja Saud, tulisan al-Hasib Muṣṭafā, tahun 1033 H.

-----‘Abd al-Qādir, *al-Mukhtaṣar fī ‘Ulūm al-Dīn* (ed.), Muhammad Faḍil Jailānī (Markāz al-Ǧilānī li al-Buhūs al-‘Ilmiyyah: Istanbul, 2009).

-----‘Abd al-Qādir, *Sirr al-Asrār wa Mazhar al-Anwār* (al-Māṭba'ah al-Bahiyyah al-Miṣriyyah: Kairo, ttt).

- .'Abd al-Qādir, *Tafsīr al-Jaelānī Syekh Abdul Qādir Jaelānī Juz 30* (terj.), Abdul Hamid dan Tim Sahara (Sahara: Jakarta, 2011).
- .'Abd al-Qādir, *Tafsīr al-Jailānī* (ed.), Muhammad Faḍil Jailāni (Markāz al-Jilāni li al-Buhūs al-‘Ilmiyyah: Istanbul, 2009).
- .'Abd al-Qādir, *Tafsīr al-Jailāni: Menyelami kisah dan Makna Ta’awudz, Basmalah, Taubat dan Taqwa* (terj.), Aguk Irawan (Zaman: Jakarta, 2011).
- .'Abd al-Qādir, *Al-Safīnah al-Qādiriyyah* (ed.), ‘Abd al-Jalīl ‘Abd al-Salām (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2002).
- .Muhammad Faḍil, *Nahr al-Qādiriyyah* (Markāz al-Jilāni li al-Buhūs al-‘Ilmiyyah: Istanbul, 2009).
- Al-Jerrahi.Tosun Bayrak, *Syaikh Abdul Qodir al-Jailani Rahasia dibalik Rahasia* (terj.), Joko S. Kahar (Risalah Gusti: Surabaya, 2002).
- Kaśīr Ibnu, *Tafsīr al-Qurān al-‘Azīm* Vol. IV (Dār al-Hadis: Kairo, 2003).
- .Ibnu, *Tafsīr al-Qurān al-‘Azīm* Vol. I (Karya Toha Putra: Semarang, tt).
- Khaldun. Ibnu, *Muqaddimah Ibnu Khaldun* (Dār al-Fikr: Beirut, ttt).
- Khalifah.Haji, *Kasyf al-Zunnūn*, al-Maktabah al-Syāmilah 18 Gb.
- Khalifah.Ibnu, *Jāmi’ al-Nuqūl fī Asbab al-Nuzul wa Syarh āyātihā* (tp:Kairo, 1982).
- Khaṭīlikan.Ibnu, *Wafāyāt al-A’yan wa Abnāl Abnāl al-Zamān* (ed.), Ihsān ‘Abbas (Dār ṣadir:Beirut, 1990).
- Luzac & CO, *The Encyclopaedia of Islam New Editon* Vol. I (ed.), H.A.R. Gibb, J.H. Kramers, E. Levi-Provencal, J. Schacht (E.J. Brill: Leiden, 1960).
- Masduki.Anis, *Metode Tafsir Sufistik Syaikh Abd al-Qādir al-Jailānī* (Yogyakarta: STIQ Al-Nur, 2010).
- Mez.Adam, *al-Hādarah al-Islamiyyah fī al-Qarn l-Rābi’ al-Hijri* (terj.), Muhammad Abd al-Hadi Abu Raidah Vol. I (Kairo: Matba’ah Lajnah Ta’lif wa al-Tarjamah wa al-Nasyr, 1957).
- Michel..Thomas, *Study Mengenai Ibnu Taimiyya: Sebuah Model Penelitian atas Tauhid Klasik dalam Penelitian Agama:Masalah dan Pemikiran* (ed.), Mulyanto Sumardi (Sinar Harapan: Jakarta, 1982).
- Muhammad.Abi al-Qasim al-Husain bin, *al-Mufradāt fī Gharīb al-Qurān* (ed.), Muhammad Sayyid al-Kailānī (Dar al-Ma’rifah: Beirut, ttt).

Muhammad.Ja'far Ibn Hasan Ibn 'Abd Al-Karim Ibn,*al-Lujjain al-Dāni* dalam *Majmu'at Maqrū'at Yaumiyah wa Usbu'iyyah fi al-Ma'had al-Islāmi langitan* (ed.), Muhammad bin Abdillah Faqih (tp:Tuban, 1992).

Al-Munawar.Said Agil Husin, *al-Quran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (ed.) Abdul Halim (Ciputat Press: Jakarta, 2002).

Munawwir.Ahmad Warson, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia* (ed.), Ali Maksum dan Zainal Abidin Munawwir (Pustaka Progresif: Yogyakarta, 1984).

Mustaqim.Abdul, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (LKiS: Yogyakarta, 2010).

Musthofa Bisri, *Album Sajak-Sajak A. Mushtofa Bisri* (ed.), Ken Sawitri cet. ke-1 (Mata Air Publishing: Surabaya, 2008).

Al-Naisābūry.Al-Qusyairī, *al-Risālah al-Qusyairiyyah* (Dār al-Khair: Mesir, ttt).

Nakosten.Mehdi, *Kontribusi Islam atas Dunia Intelektual Barat; Diskripsi Analisis Abad Keemasan Islam* (Surabaya: Risalah Gusti, 2003).

Nata. Abuddin, *Akhlaq Tasawuf*(Rajawali Press: Jakarta, 1996).

Nazir.Nohammad, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998).

Qahaf. Abd al-Hamid Abu, *al-Taṣawwuf al-Islāmī* (Dar al-Kutub al-‘Arabi: Kairo, 1992).

Al-Qaḥṭānī.Sa'īd bin Misfar, *al-Syaikh 'Abd al-Qādir al-Jailānī wa Arāhu al-Itiqādiyyah al-Ṣūfiyyah* (Maktabah Malik Fahd: Riyad, 1997).

Al-Quran Terjemah Paralel Indonesia Inggris (ed.), Tim Editor Qomari Solo (Qomari: Solo, 2010).

Al-Qattan.Manna Khālil, *Mabāhiṣ fi 'Ulum al-Qurān* (Semarang: Hidayah,ttt).

Al-Qusyari, *al-Risālah al-Qusyairiyyah* (ed.), Alwi Muhammad Abū Bakar al-Qāf (Dār al-Kutub al-Islāmiyyah: Beirut, 2011).

Quتاibah.Abi Muhammad 'Abdillah bin Salam bin, *Tafsīr Ghārīb al-Qurān* (ed.), Al-Sayyid Ahmad Ṣaqar (Dār al-Kutub al-Ilmiyyah: Beirut, 1978).

Al-Ṣabuni.Muhammad 'Ali, *Rawā'i'u al-Bayān Tafsīr Āyāt al-Ahkām min al-Qurān* Vol. I (Dār al-Kutub al-Islamiyyah: Beirut, 2001).

Al-Sa'di.Muhammad Ṣādiq al-Qādiri al-Syihabī, *Tafsīr al-Khātir*, (Ponpes. Hidayah al-Ṭullāb: Kediri, ttt).

- Rahimsyah, *Siti Jenar Cikal Bakal Faham Kejawen Pergumulan Tasawuf versi Jawa* (CV. Pustaka Agung Harapan: Surabaya, 2006).
- Riffatarre.Michael, *Semiotic of Poetry* (Blomington and London: Indiana University Press, 1978).
- Şalih.Abd al-Qādir Muhammad, *al-Tafsīr wa al-Mufasssirūn fī ‘Aṣr al-Hadīṣ*, (Daar al-Ma’rifah: Beirut, 2003).
- Sa’id.M. Ridwan Qoyyum, *Fiqh Klenik* (Mitra Gayatri: Kediri, 2002).
- Saifuddin dalam *Hermeneutika Al-Quran dan Hadis* (ed.), Syahiron Syamsuddin (ElSAQ Press: Yogyakarta, 2010).
- Sands.Zahra, *Sufi Commentaries on The Qur'an in Islamic Classical Islam* (London and New York: Routledge, 2006).
- Schimmel.Annemarie, *Mystical Dimentions of Islam* (The University of North Carolina Press: Amerika, 1975).
- Shiddieqy.Teungku Muhammad Hasbi Ash, *Ilmu-Ilmu al-Qur-an* (Pustaka Azki Putra: Semarang, 2002).
- Soebardi.S., *Serat Cabolek: Kuasa Agama Pembebasan* cet. ke-1 (terj.), Enoch Machmoed dan Mahpudi, (Yayasan Nuansa Cendekia: Bandung, 2004).
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1996)
- Sumaryono. E., *Hermeneutik: Sebuah Metode Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1993).
- Sumbrata.Lukman Abdul Qohar (dkk.), *Pengantar Fenomenologi Al-Quran Dimensi Keilmuan di Balik Mushaf Utsmani* (Grafikatama: Bandung,1991).
- Al-Suyuti, *al-Itqan fī ‘Ulum al-Quran* (Dār al-Kutub al-Ilmiyyah: Beirut,ttt).
- Al-Sya’rani, *al-Tabaqāt al-Kubrā* Vol. I (Dār al-Fikr al-‘Arabi: Kairo, ttt).
- Syalabi. Ahmad, *Sejarah Pendidikan Islam* (terj.), Mukhtar Jahja dan Sanusi Latief Cet. ke-1 (Bulan Bintang: Jakarta, 1973).
- Syamsuddin.Sahiron dalam *Upaya Integrasi Hermeneutika dalam Kajian Qur'an dan Hadis* (ed.), Syafaatun Almirzanah dan Sahiron Syamsuddin (LP UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2011).
- Syihab.Quraisy, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah* (Lentera Hati: Jakarta, 2004).

Al-Taftazani. Abu al-Wafa' al-Ghanimi, *Sufi Dari Zaman ke Zaman* (Pustaka: Kairo, 1997).

Toriquddin. Moh. *Sekularitas Tasawuf Membumikan Tasawuf dalam Dunia Modern* (UIN-Malang Press: Malang, 2008).

Umar. Ahmad Jauhari, *Jawāhir al-Ma'ani* (Ponpes Darussalam: Sidoarjo, ttt).

Wahyudi. Yudian, *Hermeneutika Al-Qur'an?* (Pesantren Nawesea Press: Yogyakarta, 2009).

Zaidan. Yusuf Muhammad Tāha, 'Abd al-Qādir al-Jīlāni Bāz Allah al-Asyhab (Dār al-Jail: Beirut, 2001).

Al-Żahabi, *al-Tafsir wa al-Mufassirūn* (Maktabah Mus'ab bin 'Umair: ttt, 2004).

Al-Zamakhsyari, *al-Kasisyāf 'an Haqāiq al-Tanzīl wa 'Uyūn al-Aqāwīl* Vol. III (Intisyārāt Aftāt: Teheran, tt).

Al-Zarkasyi, *al-Burhān fī 'Ulūm al-Qurān* (Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah: Beirut, 2006).

Al-Zarqani, *Manāhil al-'Irfān fī 'Ulūm al-Qurān* (Dār al-Hadīs: Kairo, 2001).

Al-Żirkili. Khairuddīn, *al-A'lam*, al-Maktabah al-Syāmilah 18 Gb.

<http://irwanmasduqi83.blogspot.com> diakses pada 6 april 2012 pada pukul 20.00 WIB.

<http://shamela.ws/browse.php/book-23624>.

<http://shareurs.wordpress.com> diakses pada 6 april 2012 pada pukul 20.00 WIB.

<http://wikipedia.com> diakses pada 14 September 2012 pukul 11.28 WIB.

http://www.4shared.com/document/qwTHB1kr/_____.html.

<http://www.bloger.com> diakses pada 6 april 2012 pada pukul 20.00 WIB.

<http://www.gusmus.net> diakses pada 24 September 2012 pukul 23.21 WIB.

<http://www.gusmus.net>, diakses pada 24 September 2012 pukul 23.21 WIB.

BIODATA PENULIS

Nama : Abdurrohman Azzuhdi
Tempat Tgl/lahir : Tulungagung, 01 Nopember 1990
E-mail : emon.zhouh@gmail.com
HP : 085790254957
Ayah : Sakur
Ibu : Siti Zulaikah
Pekerjaan : Guru
Alamat Rumah : Dsn. Kauman, RT 02/ RW 02, Ds./Kec. Campurdarat Kab. Tulungagung, Jawa Timur.
Alamat di Jogja : Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin, Jl. Parangtritis km 3.5, Krapyak Wetan, Panggungharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta

Riwayat Pendidikan :

- Madrasah Ibtidaiyah Ma'dinul 'Ulum Tulungagung [2003]
- SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut-Tulungagung [2006]
- Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Ngunut-Tulungagung [2006]
- Madrasah Aliyah Al-Hikmah Purwoasri-Kediri [2009]
- Madrasah Diniyah Al-Hikmah Purwoasri Kediri [2009]
- S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta [2013]
- Ma'had Ali Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin [2013]

Pengalaman Organisasi:

- Kord. Majelis Permusyawaratan Kelas (MPK) SMPI SGJ [2004]
- Kord. Humas Organisasi Santri Madrasah (OSMA) PPHM Ngunut [2004]
- Kord. Kedisiplinan dan Ketertiban IPNU PK.MA Al-Hikmah Purwoasri Kediri [2008]
- Kord. Kebersihan dan Ketertiban Ponpes. Tahfidhul Quran Purwoasri Kediri [2008]

- Bendahara Ponpes. Tahfidhul Quran Purwoasri-Kediri [2009]
- Kord. PPSDM Ikatan Santri Ma'had Al-Muhsin (ISMA) [2010]
- Ketua Ikatan Santri Ma'had Al-Muhsin [2012]
- Community of Santri Scholars of Ministry of Religious Affairs (CSS MoRA) UIN Sunan Kalijaga Dept. Pengembangan dan Pengabdian Pesantren [2010]
- Jam'iyyah al-Qurra' wa al-Huffadz (JQH) al-Mizan UIN Yogyakarta [2009]

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 23 Januari 2013

Abdurrohman Azzuhdi